

**ANALISIS WACANA MELALUI PENDEKATAN SOSIOLOGI
SASTRA PADA NOVEL “LAUT BERCEKITA” KARYA LAILA S.
CHUDORI**

Fatma Sary¹, Azrina Wulandari², Maghfira Fitria Rahmah³, Rahma Eka Nabila⁴, Dela
Pebriyanti⁵, Fitriani Lubis⁶

saryfatma37@gmail.com¹, hazrinawulandari01@gmail.com², maghfirafitriarahmah@gmail.com³,
rahmaekanabila23@gmail.com⁴, delapebriyanti395@gmail.com⁵, rianivandi@gmail.com⁶

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Published June 30, 2024

Keywords:

Novel, Laut, Pendekatan Sosiologis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peristiwa sosial, fakta sosial, dan perilaku masyarakat yang terdapat dalam novel Laut BerceKita karya Leila S. Chudori. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer. Data diperoleh melalui pembacaan langsung sumber aslinya, yaitu narasi dalam novel, untuk mengungkap fakta-fakta melalui kata-kata, kalimat, dan paragraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang novel ini mencerminkan peristiwa yang terjadi pada masa transisi dari Orde Baru menuju reformasi. Dapat disimpulkan bahwa Orde Baru merupakan periode pemerintahan Soeharto. Meskipun terjadi ledakan ekonomi, namun dalam novel ini juga menggambarkan penderitaan yang dialami oleh masyarakat umum dan aktivis mahasiswa yang seringkali dibungkam suaranya. Masa reformasi ditandai dengan runtuhnya kepemimpinan Soeharto dan suksesi B.J. Habibie. Novel ini menunjukkan keterkaitan dengan realitas sosial dan mengandung sejarah, Cerita yang dibungkus dengan suasana mencekam, dibalik kisah hilangnya 13 aktivis yang menghilang pada masa itu meninggalkan traumatis dan membuat kita bertanya kemana dan apa yang dilakukan kepada mereka masa itu. Pembaca generasi penerus diharapkan dapat membuka wawasannya terhadap sejarah yang terjadi di negaranya.

Keywords:

Novel, Laut, Sociological Approach.

Abstract

This research aims to identify social events, social facts and community behavior contained in the novel Laut BerceKita by Leila S. Chudori. The research method used is a qualitative descriptive approach using secondary and primary data. Data was obtained through direct reading of the original source, namely the narrative in the novel, to reveal facts through words, sentences and paragraphs. The research results show that the background of this novel reflects events that occurred during the transition from the New Order to reform. It can be concluded that the New Order was the period of Soeharto's rule. Even though there was an economic boom, this novel also depicts the suffering

experienced by the general public and student activists whose voices are often silenced. The reform period was marked by the collapse of Suharto's leadership and the succession of B.J. Habibie. This novel shows a connection with social reality and contains history. The story is wrapped in a tense atmosphere, behind the story of the disappearance of 13 activists who disappeared at that time, leaving a trauma and making us ask where and what was done to them at that time. It is hoped that the next generation of readers will be able to broaden their insight into the history that occurred in their country.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra pada hakikatnya adalah ekspresi kehidupan, hasil pengamatan pengarang terhadap kehidupan disekitarnya. Pengarang menciptakan karya sastra berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari realitas kehidupan bermasyarakat, yang kemudian ditransformasikan menjadi karya sastra dengan menampilkan peran-peran tokoh-tokoh di dunia nyata. Bahasa karya sastra, fungsinya tidak hanya sebagai alat yang menciptakan emosi khusus yang bernilai estetis, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi kepada pemirsa dan pembaca. Aspek keindahan yang ditampilkan dalam karya sastra dapat dilihat dari dua aspek yaitu bahasa dan keindahan itu sendiri (Yuniarti S. Daud, 2024).

Sastra merupakan wadah untuk mengungkapkan tuturan, pikiran, dan gagasan, baik lisan maupun tulisan. Hubungan masyarakat dan sastra tidak seperti ini (Yanti et al., 2018). Mereka dapat dipisahkan karena seniman menciptakan karyanya berdasarkan deskripsi lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Damono pada tahun 2010, bahwa realitas adalah kenyataan. Peristiwa kehidupan sosial yang biasanya tidak hanya digambarkan dalam dunia nyata tetapi juga dalam karya sastra. Dengan ini karya sastra berhubungan dengan manusia dan masyarakat. Masyarakat dan para pembaca sastra genre novel biasa menyebutnya demikian. Ketika sastra mencerminkan masyarakat. Sastra menghadirkan gambaran yang sangat dekat dengan kehidupan, kemudian kehidupan itu sendiri merupakan realitas sosial.

Dalam bentuk karya tulis sastra yang terwadah dalam sebuah novel yang tertuang didalamnya imajinasi, hasil karya sastra indah yang sangat mendetail membuat para peniukmat karya sastra ini dibawa terjun kedalam cerita dan benar-benar dapat merasakan bagaimana perasaan penulis bahkan bagaimana perasaan tokoh dalam cerita, seperti yang kita tau bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang fenomenal dan banyak diminati para pembaca yaitu masyarakat Indonesia bahkan seluruh negara hingga mendunia.

Nilai perjuangan akan terlihat ketika seseorang memenangkan sesuatu masalah dalam hidupnya. Orang itu akan mempunyai perjuangan yang terarah. Sehingga Anda bisa lepas dari permasalahan anda dan menjalani kehidupan yang jauh lebih baik. Sekali lagi (Romlah, 2001) Sosiologi sastra ialah merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dan masyarakat. Sosiologi sastra adalah ilmu yang mempelajari pemahaman karya sastra serta pertimbangan aspek sosial. Kasnadi (2016) mengatakan: sosiologi sastra adalah disiplin ilmu yang mendalami permasalahan manusia yang diakibatkan oleh sastra. Seringkali mengungkapkan perjuangan manusia dalam menentukan waktu. Kami menciptakan masa depan dengan imajinasi, empati, dan kompleksitas. Sosiologi sastra digunakan dalam bidang-bidang berikut: Kajian ini merupakan teori dasar untuk

memahami aspek perjuangan publik. (Hotimah & Rosadi, 2022)

Permasalahan muncul akibat kurang baiknya hubungan antar manusia dengan sekelompok orang tertentu. Menurut Soekanto (1982:370) permasalahan, permasalahan sosial muncul karena tidak tercapainya integrasi yang harmonis antar sistem sosial. Kehidupan sosial manusia selalu disertai dengan kegelisahan (masalah) yang muncul dalam kehidupan sosial. Permasalahan sosial tersebut muncul melalui interaksi dengan individu, komunitas, kelompok, dan lembaga sosial yang mencapai integrasi sosial. Integrasi terjadi karena faktor budaya yang membahayakan kelompok tertentu secara sosial, budaya, atau ras. Tidak akan ada keharmonisan dalam hubungan sosial. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan sosial. “Masalah sosial” atau “masalah sosial yang cerdas” adalah kekurangan yang diubah dan dibatasi oleh keyakinan Masyarakat atau seperti dalam kasus “potensi masalah sosial”, masalah-masalah tersebut dapat dihilangkan. Sebuah masyarakat yang sulit untuk diatasi bahkan jika Anda tidak menyukainya tetapi saya harap Anda mengatasinya dengan baik.” (Soekanto, 1982:77).

Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang melihat dari aspek sosial dalam sebuah karya sastra. Hal ini berfokus bagaimana cerita mengarah pada aspek sosial, baik itu dampak positif dan dampak negative dan bahkan mengarah pada hubungan sebab akibat terjadinya suatu permasalahan yang terurai dalam cerita, konflik sosial yang sering kali membawa para pembaca semakin terpicik untuk membaca sebuah cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori membahas masalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dan golongan lainnya terjalin secara harmonis maupun konflik sehingga menimbulkan rasa sayang dan adanya konflik di dalamnya, seperti yang ditunjukkan hubungan yang tidak harmonis antara lembaga masyarakat dengan masyarakat, para anggota aktivis, sebagai mahasiswa kritis dan bertemu dengan mahasiswa lainnya yang memiliki karakter masing-masing menjadikan berbagai aspek sosial didalam cerita ini sangat mengharukan dan sangat mencekam dari segi sosial yang asangat kejam dari sistem pemerintahan yang banyak melakukan penindasan kepada masyarakat dan kepada siapapun yang berusaha menyuarakan suara masyarakat. Permasalahan sosial yang sering muncul dalam novel tercermin melalui narasi dan dialog, yang menampilkan berbagai upaya generasi muda untuk memperjuangkan dan membela masyarakat. Masalah-masalah yang terjadi terhadap keluarga dan konflik yang timbul akibat perjuangan generasi muda melawan penindasan dan pembungkaman suara masyarakat oleh lembaga pemerintahan juga digambarkan dengan jelas. Hal ini menghasilkan banyak nilai sosial yang layak diterapkan dalam masyarakat yang demokratis.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sasaran utama pada penelitian ini adalah pembaca dan sebagai wadah menambah pengetahuan penulis. Data penelitian ini diambil dari data primer dan skunder dan fokus pada setiap bagian paragraf buku novel “*Laut Bercerita*” dengan penggambaran suasana yang mencekam yang menceritakan langsung kisah tokoh yang bernama Biru Laut . Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan faktual, akurat dan sistematis, sebagaimana yang dalam penelitian ini objek penelitian ditelaah dengan membaca, menyimak dan menelaah fakta-fakta yang terkandung dalam objek penelitian yang digunakan dengan tujuan agar dapat gambaran serta mampu menggambarkan aspek sosial, tanpa melakukan manipulasi atau kebohongan variabel pada penelitian. Jenis penelitian ini bersifat apa adanya tanpa ada yang berlebihan didalamnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca, menyimak dan menelaah cerita yang terdapat pada novel “Laut Bercerita” karya Leila S. Chudori terdapat aspek sosial yang beragam dari sisi pandang pembaca sebagai mahasiswa, maka bentuk sosial yang cukup kuat, tertuang dalam bentuk data yang telah dirampungkan secara sistematis, empirik, dan faktual.

Proses memahamai dalam sastra pada dasarnya berlangsung melalui dengan kegiatan membaca. Pengumpulan information dalam penelitian ini menggunakan teknik simak yang merupakan teknik dasar dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode menyimak dalam penelitian ini menitik beratkan pada informasi awal yaitu menyimak novel Menurut Bercelita secara cermat dan teliti. Catat hasil observasi subjek penelitian dan gunakan untuk membuat laporan sesuai tujuannya.

Teknik pengumpulan data sebanyak (Mimi Rosadi, 2022) yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain: Burung tengah menjadi subjek penelitian.

1. Membaca berulang-ulang isi novel yang menjadi objek penelitian.
2. Menyimak dan memahami informasi yang dibaca yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.
3. Membuat tabel analisis atau tabel penjaring informasi
4. Mencatat semua informasi dan mengelompokkan kelompokkan datanya termasuk nilai pertarungan yang ditunjukkan oleh tokoh utama.
5. Memasukkan data data yang diambil ke dalam tabel analisis atau tabel penjaring data.

Hasil penelitian yang didapatkan dari aspek sosial yang positif dari novel ini terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita, diantaranya yaitu: demokratis, toleransi, bersahabat, rasa ingin tahu, tanggung jawab, perjuangan, kritis, kreatif dan cinta tanah air. Aspek sosial yang ada pada novel ini, penulis menuangkan data dalam bentuk table nilai-nilai sosial.

Tabel 1. Nilai-nilai Demokratis dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Demokratis	Data dialog	Halaman
1.	Nilai prinsip demokratis sebagai mahasiswa.	“Pengkhianat ada di mana-mana, bahkan di depan hidung kita, Laut. Kita tak pernah tahu dorongan setiap orang untuk berkhianat: bisa saja duit, kekuasaan, dendam, atau sekadar rasa takut dan tekanan penguasa,” kata Bram mengangkat bahu. “Kita harus belajar kecewa bahwa orang yang kita percaya ternyata memegang pisau dan menusuk punggung kita. Kita tak bisa berharap semua orang akan selalu loyal pada perjuangan dan persahabatan.”	30
2.	Nilai peduli sebagai sesama manusia	“Bapak hanya mengatakan mereka semua kawan-kawan kita yang sudah menjalani hukuman, itu pun tanpa pengadilan. Sama seperti kita semua, mereka perlu bekerja mencari nafkah.”	72
3.	Nilai sadar dan semangat demokratis	Kinan menggenggam tanganku dengan kedua tangannya. “Kita tak ingin selama-lamanya berada di bawah pemerintahan satu orang selama puluhan tahun, Laut. Hanya di negara diktatorial satu orang bisa memerintah begitu lama...seburuh Indonesia dianggap milik keluarga dan kroninya. Mungkin kita hanya nyamuk-nyamuk pengganggu bagi mereka. Kerikil dalam sepatu mereka. Tapi aku tahu satu hal: kita harus mengguncang mereka. Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan berantakan ini, yang sangat tidak menghargai kemanusiaan ini, Laut.”	182

4		"Dengar, saat kami di Jenewa, Aswin sudah menyampaikan undangannya untuk ke Jakarta, dan kami berjanji akan datang jika perjuangan menjadikan kasus penghilangan paksa menjadi Konvensi. Sekarang," Malena membuka kedua tangannya, "kita bisa sedikit mengbela napas lega. Konvensi tercapai dan kalian di Indonesia dan juga kawan-kawan lain harus bisa meyakinkan pemerintah bahwa kasus kalian harus dituntaskan."	357
---	--	---	-----

Tabel 2. Nilai-nilai Toleransi dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Toleransi	Data dialog	Halaman
1.	Nilai saling memahami	Menangani Daniel dan karakternya yang berapi-api tentu saja tidak mudah. Kesalahan sekecil apa pun dalam hidup ini mudah membuatnya gelisah. Daniel datang dari keluarga yang sukar untuk menerima kritik. Bapak dan ibunya bercerai sejak Daniel masih duduk di SMP sehingga Daniel dan adiknya, Hans yang terkena polio sejak bayi itu, harus berpindah-pindah antara rumah bapaknya yang sudah berkeuarga lagi dan ibunya yang bekerja sendirian mengongkosi kedua puteranya. Aku tak terlalu paham mengapa Daniel akhirnya menjadi mudah mengeluh dan kritis kepada siapa saja. Menurut teori Sunu yang selalu mencoba memahami setiap kekurangan orang, sikap Daniel yang kritis, selalu mengeluh, dan cenderung ke perbatasan nyinyir pasti karena sebuah kompensasi: di rumahnya dia harus menjadi kakak sekaligus ayah bagi Hans yang menderita polio tetapi sangat brilian secara akademis. Ibunya pantang mengemis	40
2.	Nilai menghargai hal-hal yang patut diapresiasi dan tidak berfokus pada kekurangan seseorang	"Alex Perazon, dia putra Flores, Bu. Anak pesisir yang ekonomis dengan kata, sensitif, dan sangat berbakat. Foto-fotonya lebih banyak bercerita tentang kesunyian. Misalnya, dia akan memotret seorang pedagang lurik di Pasar Beringharjo dengan film hitam-putih. Atau memotret penjaga rel kereta api sambil bermalam-malam berkenalan debu dan menginap di rumahnya yang kumuh. Alex selalu mengatakan, dia adalah lensa kamera yang mengikuti para subjek. Hasilnya, sangat artistik dan puitis."	77
3.	Respon positif terhadap koemntar yang menjelekkkan orang lain	"Ya, sudahlah...mereka kan belajar. Gondrongnya ya biarkan saja. Temannya yang penyair itu kan rambutnya juga awut-awutan ke mana-mana," kata Ibu mencoba menenangkan aku dan dirinya sendiri dan membiarkan Mbak Mar membawakan es dawet dan getuk lindri itu ke ruang tengah. Si morfins jelek ini kok dibandingkan dengan Sang Penyair. Ibu sering aneh kalau sedang panik.	85

Tabel.3 Nilai-nilai Persahabatan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Persahabatan	Data dialog	Halaman
1.	Nilai Kebersamaan antara sahabat	<i>Meski kami berpretensi menganggap semua keputusan diambil bersama-sama, sesungguhnya Kinan sering menjadi pengambil</i>	16-17
		"Kami mahasiswa semua, Pak, tidak ada yang di belakang, semuanya sama-sama di depan," jawabku sok gagah.	168

		<p>“Yang penting kita ingat...” Kinan kini menyatakan dengan suara yang lebih berat dan dalam, matanya bersinar dan rambutnya yang sebau itu diikat, “setiap langkahmu, langkah kita, apakah terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi, Laut. Mungkin saja kita keluar dari rezim ini 10 tahun lagi atau 20 tahun lagi, tapi apa pun yang kamu alami di Blanguan dan Bungurasih adalah sebuah langkah. Sebuah baris dalam puisimu. Sebuah kalimat pertama dari cerita pendekmu...”</p>	183
2.	Nilai memotivasi sesama teman.	<p>“Apa yang kita peroleh di ruang kuliah dan kampus tak akan cukup,” kata Bram seperti mencoba menahan diri. “Di kampus kita hanya belajar disiplin berpikir, tetapi pengalaman yang memberi daya dalam hidup adalah di lapangan,” katanya.</p>	32
3.	Nilai memahami sahabat	<p>Alex Perazon adalah mahasiswa paling ganteng dari seluruh penjuru Winatra maupun Wirasena hingga sulit memberi julukan yang konyol karena terlalu tampan dan agak menjengkelkan kami yang buruk rupa. Untung saja dia anak baik dan sopan, kalau tidak pastilah kami sudah memberi nama-nama jahanam untuknya. Ia menjadi sahabatku yang menyenangkan karena kami sering berdiskusi tentang fotografi. Dia masuk ke rumah Pelem Kecut pada semester awal sebagai satu-satunya mahasiswa dari timur Indonesia yang bersuara bagus. Ditambah tutur katanya yang santun, rambut ikal keriting, alis tebal, dan raut wajah yang agak berbau Portugis itu, tak heran jika mahasiswi kos sebelah sering betul berdatangan ke Pelem Kecut untuk sekadar berbincang dengannya. Mungkin mereka menyukai suaranya,</p>	41

Tabel.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Pendidikan Rasa Ingin Tahu	Data dialog	Halaman
1.	Rasa bertanya-tanya terdapat dalam semua benak para tokoh mahasiswa	<p>“Itu pertanyaan kita semua, Tama. Itulah sebabnya kita berada di sini, berdiskusi, mendata, dan melawan sejarah palsu buatan mereka dengan terus mengumpulkan kesaksian lisan dari orang-orang seperti Pak Razak,” Narendra menimpali dengan penuh tekanan.</p>	48
2.	Rasa ingin tahun dan was-was untuk berhati-hati	<p>“Desaparasidos?” “Penghilangan orang secara paksa...ingat para ibu di Argentina yang unjuk rasa di depan Plaza de Mayo? Jangan sampai ini terjadi terus-menerus.”</p>	246
3.	Kritis dan banyak bertanya	<p>“Apa...apa semua orang di Pamakayo berbicara sepertimu?” “Seperti apa itu, Dokter?”</p>	270
	Rasa ingin tahu	<p>“Pak...kenapa nggak The Beatles saja seperti biasa,” aku protes karena tak tahan mendengar karaoke perjuangan ini.</p>	290

Tabel 5. Nilai-nilai Perjuangan dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Perjuangan	Data dialog	Halaman
1.	Nilai perjuangan pahlawan yang dikritisi	"Seperti juga kata pahlawan," kata Bram. "Banyak sekali orang-orang yang diangkat menjadi pahlawan di masa Orde Baru ini, yang mungkin suatu hari bisa saja dipertanyakan apa betul mereka memang berjasa dan berkontribusi. Tetapi kau benar, dalam perjuangan definisi antara pahlawan dan pengkhianat harus jelas. Suatu hari pahlawan atau bandit tak boleh hanya ditentukan karena kekuasaan rezim."	31
2.	Nilai perjuangan terdapat pada lagu yang dinyanyikan.	malam menuju Pasir Putih Situbondo. Perjalanan belasan jam di atas bus itu memang cukup panjang. Namun bus besar yang menampung 40 mahasiswa dan aktivis muda yang masih percaya kata "perjuangan" dan "lawan" itu tak menghalangi kami untuk mengisi waktu dengan berbincang, bergurau, dan meneriakkan yel-yel dari bait-bait "Sajak Seonggok Jagung" yang penuh gelora. Sang Penyair, Julius, dan Dana sengaja duduk di belakang dekat pintu bis karena mereka merokok dan hanya berani menyalakan kreteknya saat kami sesekali berhenti untuk numpang ke toilet di beberapa titik. Di depan adalah anak-anak Jakarta yang	117
3.	Nilai berani berjuang tanpa putus asa	Kinan menggenggam tanganku dengan kedua tangannya. "Kita tak ingin selama-lamanya berada di bawah pemerintahan satu orang selama puluhan tahun, Laut. Hanya di negara diktatorial satu orang bisa memerintah begitu lama...seluruh Indonesia dianggap milik keluarga dan kroninya. Mungkin kita "Peristiwa ini sama sekali tidak mengurangi militansiku, atau kawan-kawan yang lain...." Aku melirik Julius yang sejak tadi tak bersuara. "Aku hanya bertanya, seandainya kami dicambuk hingga mati pun, apakah akan ada gunanya?"	182
4	Nilai mandiri dan berani	"Kami tak memerlukan puluhan ahli hukum untuk membangun komisi ini. Kami membutuhkan keluarga, kawan dekat, dan relawan yang bisa ikut memberikan informasi tentang mereka yang hilang. Tapi selain itu, aku ingat Laut sering bercerita bagaimana efisien, sigap, dan dinginnya engkau dalam menghadapi suasana paling kritis sekalipun."	246
5	Nilai setia berjuang	keluarga para aktivis yang diculik. Terima kasih tetap setia pada perjuangan ini, untuk tetap menyentil pemerintah agar kasus 1998 ini diinvestigasi untuk mengetahui apa yang terjadi pada mereka yang belum pulang, Mas Gala, Mas Laut, Mbak Kinan." Suaranya mulai parau. Tetapi dengan segera dia menguatkan diri.	328
6	Nilai dari hasil perjuangan	Perjuangan itu berhasil tahun lalu ketika dua madres dahsyat berbicara dengan semangat dan fasih betapa ini sebuah bentuk teror dan kekejian yang sudah digunakan di seluruh dunia, lazimnya oleh pemerintah diktator. Dan kedatangan Daniel dan	355

7	Nilai perjuangan tanpa mundur	<i>semua bagian dari Anjani. Jika dia berhenti bersedih dan mulai bisa menikmati hidup tak berarti dia melupakan perjuangan mencari dan mengungkap siapa yang berada di balik penculikan dan penyiksaan terhadap kami.</i>	369
---	-------------------------------	--	-----

Tabel 6. Nilai-nilai Kritis, Kreatif dan Cinta Tanah Air. dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori

No	Nilai-nilai Kritis, Kreatif dan Cinta Tanah Air	Data dialog dan narasi	Halaman
1.	Nilai kritis yang selalu diterapkan dalam diskusi para mahasiswa	Di awal tahun 1993, kami pernah merancang sebuah diskusi terbatas di Pelem Kecut. Kawan-kawan Wirasena memutuskan sebaiknya mahasiswa dari berbagai kampus Yogya diundang mengikuti diskusi penting ini. Kinan dan Alex ke Manila untuk mengikuti konferensi Peran Gerakan Mahasiswa dan Aktivistis dalam Perubahan di Asia Tenggara setahun lalu, karena itu kami menyelenggarakan diskusi Kwangju yang dibandingkan dengan <i>People's Power</i> Manila. Pemberontakan Kwangju tahun 1980 adalah studi kasus pemberontakan di Korea Selatan yang gagal dalam melahirkan demokrasi, sedangkan <i>People's Power</i> EDSA berhasil menumbangkan Presiden Marcos yang kemudian menjadi sumber 'kecemburuan' karena kami berangan-angan agar kekuatan semacam ini bisa terbentuk di Indonesia.	113
2.	Nilai kritis terhadap demokrasi yang ada di negara ini.	"Tidak ada demokrasi di Indonesia," demikian Bram membaca dengan suara yang dalam. Tiba-tiba semua yang berisik di ruang tengah langsung senyap.	201
3.	Nilai kritis terhadap perjuangan dengan sikap cinta tanah air	"Ya diskusi tentang perjuangan gerakan kami, apakah perjuangan bisa dicampur baur dengan...hubungan cinta." Aku selalu merasa ada problem berkomunikasi jika abangku sudah memasukkan kata seperti "perjuangan" atau "anak bangsa" atau "revolusi". Aku tak tahu bagaimana cara menjawab kalimat-kalimat semacam itu. Aku terdiam beberapa saat mencari cara	277

4. KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori membahas masalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dan golongan lainnya terjalin secara harmonis maupun konflik sehingga menimbulkan rasa sayang dan adanya konflik di dalamnya, pendekatan sosiologis pada objek penelitian terkandung nilai pendidikan karakter yang sangat baik didalamnya yaitu nilai-nilai demokratis terdapat empat data dialog, nilai toleransi terdapat tiga data, nilai persahabatan terdapat tiga data dialog, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat tiga data dialog dan narasi, nilai tanggung jawab perjuangan terdapat tujuh data dialog dan narasi, nilai kritis, kreatif dan cinta tanah air terdapat tiga data. Dari penggambaran tokoh yang ada dalam cerita yaitu tokoh-tokoh mahasiswa aktivis yang kritis, demokratis, cinta tanah air dan rela berkorban, cerita ini dibungkus dengan karakter para mahasiswa pejuang, banyak pelajaran yang dapat diambil dalam cerita ini, dan sebagai referensi novel

yang fenomenal untuk dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Kasnadi, S. (2016). Sosiologi Sastra. Terakarta.

Hotimah, D. H., & Rosadi, M. (2022). ALACRIMimi Rosadi, D. H. H. (2022). Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. ALACRITY : Journal of Education, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i2.77>

TY : Journal Of Education Analisis Sosiologi Sastra Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

Romlah, T. (2001). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Universitas Negeri Malang.

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Yuniarti S. Daud and Zilfa Achmad. (2024). KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL LAUT BERCEKITA KARYA LEILA S. CHUDORI. 14(1), 2024. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/index>.